

Objek Wista Munduk Nangka Sebagai Potensi Unggulan Agrowisata di Kabupaten Jembrana

I Made Agus Prisetana Putra^{1*}, Dinar Sukma Pramesti²

^{1*,2}Manajemen Perhotelan, Politeknik Internasional Bali

Agus.Prisetana@gmail.com

Received:22/06/2023

Revised: 12/12/2024

Accepted:13/12/2024

Abstrak

Provinsi Bali, terkenal sebagai "Heritages of Bali," memiliki kekayaan alam, budaya, dan sektor pariwisata yang melimpah. Salah satu potensi besar di provinsi ini adalah sektor pertanian yang mendukung keberlanjutan masyarakat lokal sekaligus menjadi peluang pengembangan agrowisata. Penelitian ini berfokus pada pengembangan Agrowisata Munduk Nangka di Desa Berangbang, Kabupaten Jembrana, sebagai upaya memanfaatkan potensi agraria untuk menarik wisatawan dan meningkatkan perekonomian lokal. Agrowisata Munduk Nangka menawarkan atraksi seperti persawahan terasering, taman bunga, taman kelinci, menara pandang, serta pengalaman edukasi pertanian yang melibatkan masyarakat lokal. Penelitian ini mengadopsi metode kajian literatur dengan mengacu pada konsep 5A dalam kepariwisataan (Attraction, Accessibility, Amenities, Activities, Ancillary). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agrowisata Munduk Nangka memiliki daya tarik wisata yang unik, namun memerlukan perhatian dalam infrastruktur aksesibilitas, pengembangan fasilitas pendukung, serta strategi pemasaran berbasis kearifan lokal. Rekomendasi mencakup pengelolaan destinasi secara profesional, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pelestarian lingkungan untuk mewujudkan keberlanjutan dan kualitas Agrowisata Munduk Nangka. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan dalam pengembangan pariwisata berbasis agraria di Kabupaten Jembrana.

Kata Kunci: Agrowisata, kearifan lokal, pariwisata berkelanjutan

Abstract:

The Province of Bali, renowned as the "Heritages of Bali," boasts abundant natural wealth, culture, and tourism sectors. One of the significant potentials of this province lies in the agricultural sector, which supports local community sustainability while providing opportunities for agrotourism development. This study focuses on the development of Agrotourism Munduk Nangka in Berangbang Village, Jembrana Regency, as an effort to harness agrarian potential to attract tourists and boost the local economy. Agrotourism Munduk Nangka offers attractions such as terraced rice fields, flower gardens, rabbit parks, observation towers, and agricultural education experiences involving the local community. The study employs a literature review method referencing the 5A tourism concept (Attraction, Accessibility, Amenities, Activities, Ancillary). The findings reveal that

Agrotourism Munduk Nangka possesses unique tourism appeal but requires improvements in accessibility infrastructure, development of supporting facilities, and marketing strategies based on local wisdom. Recommendations include professional destination management, local community empowerment, and environmental conservation to achieve the sustainability and quality of Agrotourism Munduk Nangka. Synergy among the community, government, and stakeholders is the key to the success of agrarian-based tourism development in Jembrana Regency.

Keywords: *Agrotourism, local wisdom, sustainable tourism*

1. PENDAHULUAN

Provinsi Bali, yang dikenal luas sebagai "Heritages of Bali," memiliki warisan dan kekayaan yang luar biasa meliputi keindahan alam, seni, budaya, tradisi, dan sektor pariwisata. Keistimewaan ini menjadikan Bali sebagai salah satu destinasi utama bagi wisatawan dari seluruh penjuru dunia yang ingin menikmati pesona dan keindahan khasnya. Dengan luas wilayah 5.780 km², seperti yang tercatat dalam Data Statistik Provinsi Bali, provinsi ini terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota. Selain memiliki potensi besar di sektor pariwisata, Bali juga kaya akan potensi di bidang pertanian, yang semakin memperkuat daya tarik dan keberlanjutan wilayah ini.

Sektor Pertanian menjadi salah satu pendukung dalam keberlangsungan kesejahteraan masyarakat di Bali. Dinas Perkebunan Provinsi Bali menetapkan 8 komoditi unggulan yang terbagi dalam beberapa wilayah sebagai pusat perkembangannya. Kopi arabika pusat pengembangannya berada di kawasan Sukasada, Kintamani, dan Petang sedangkan untuk kopi robusta berada di daerah Busung Biu dan Pupuan, pengembangan kakao berada di kawasan Selemadeg, Mendoyo, Pekutatan, Negara dan Melaya, pengembangan jambu mete berada di kawasan Kubu, vanili terpusat di kawasan Busung Biu, Sukasada, Pupuan, Gianyar, Pekutatan, Mendoyo, Blimbingsari, Melaya dan Negara, untuk cengkeh berada di kawasan Pupuan, Banjar, Busungbiu, dan Kubutambahan, sedangkan untuk buah kelapa dipusatkan di kawasan Pekutatan, Mendoyo, Negara, Melaya dan Blimbingsari, dan terakhir untuk pengembangan tembakau dipusatkan di daerah Buleleng. Pengembangan sektor pertanian ini tidak hanya untuk kesejahteraan masyarakat dan petani melainkan sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan berkunjung ke Bali dan mampu untuk mengembangkan wisata alternatif berupa agrowisata (Dinas Perkebunan Provinsi Bali, 2022)

Secara umum agrowisata merupakan sebuah konsep pergabungan antara kegiatan wisata dan agraria dimana beragam aktivitas wisata dilakukan dengan aspek – aspek yang ada pada pertanian seperti kegiatan rekreasi, edukasi, dan observasi ditambah untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan penduduk lokal dengan meningkatkan pendapatan dari kegiatan agrowisata. Konsep agrowisata lebih berfokus pada pemanfaatan sawah atau kebun, suasana pedesaan, dan kesegaran alam. Agrowisata menjadi konsep untuk mengembangkan pariwisata alternatif untuk mendatangkan wisatawan ke suatu daerah dengan menonjolkan keindahan alam dan karakteristik lokal yang salah satunya diterapkan di salah satu kabupaten di Bali yakni Kabupaten Jembrana

Kabupaten Jembrana, yang dikenal dengan julukan “Gumi Mekeprung dan Tanah Jegog,” merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang terletak di bagian barat Pulau Bali. Kabupaten ini memiliki beragam keindahan dan keunikan di setiap

wilayahnya, menjadikannya daerah yang kaya akan potensi. Dengan karakteristik geografis dan iklim yang mendukung, Kabupaten Jembrana memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pertanian, khususnya hortikultura dan tanaman pangan. Lahan pertanian di wilayah ini mencakup sawah, tegalan, kebun, dan pekarangan, didukung oleh kondisi iklim dengan temperatur udara antara 20–29°C, kelembaban 74–87%, serta rata-rata curah hujan tahunan sekitar 2.002 mm. Keunggulan ini membuat Jembrana sangat ideal untuk pengembangan pertanian berkelanjutan. Peluang ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk menciptakan pariwisata berbasis agrowisata, sehingga potensi pertanian tidak hanya menghasilkan komoditas tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang memperkuat perekonomian lokal. (Pekab Jembrana, 2022).

Melihat hal ini salah satu daerah di Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana memiliki potensi untuk pengembangan agrowisata tepatnya berada di kawasan Desa Berangbang Desa Berangbang sebagai salah satu daerah yang memiliki cakupan geografis daya tarik wisata yang berpotensi untuk dikembangkan khususnya agrowisata. Pengembangan agrowisata di Desa Berangbang berada di Banjar Tangimeyeh yang disebut sebagai Agrowisata Munduk Nangka yang menyajikan hamparan sawah luas yang dikelola oleh masyarakat setempat dan kelompok sadar wisata pada tahun 2018 dan dibuka untuk umum pada bulan September 2020. Wisatawan yang berkunjung ke Agrowisata Munduk Nangka akan ditawarkan dengan pesona persawahan terasering yang sangat asri. Saat musim tanam padi, wisatawan akan dapat melihat secara langsung para petani dalam menggarap sawah. Selain itu di kawasan wisata ini terdapat juga kebun bunga, edukasi taman kelinci, menara pandang yang menyerupai Menara *Eiffel* serta spot untuk berfoto dengan latar belakang pemandangan alam. Dibalik keindahan alam yang disuguhkan, potensi wisata ini membutuhkan perhatian khusus agar terus dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung. Seperti halnya pada infrastruktur akses menuju tempat wisata, papan penunjuk, dan karena kebanyakan fasilitas yang digunakan pada wisata ini adalah bambu maka perlu perawatan yang optimal. Agrowisata ini juga membutuhkan perhatian dari pemangku kepentingan pariwisata dan perlu dilakukan studi, penilaian dan kajian ilmiah yang menyangkut aktivitas agrowisata.

2. LITERATURE REVIEW

Menurut Sugiyama (2014:72), konsep 5A dalam kepariwisataan mencakup lima komponen utama yang saling mendukung untuk menciptakan pengalaman pariwisata yang optimal. Berikut penjelasan dari masing-masing komponen:

1. *Attraction* (Daya Tarik)

Komponen ini meliputi segala hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi. Daya tarik bisa berupa daya tarik alam, budaya, sejarah, atau kegiatan khusus yang unik di lokasi tersebut.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Mengacu pada kemudahan wisatawan untuk mencapai destinasi, baik dari segi transportasi, infrastruktur, maupun navigasi. Ini mencakup akses jalan, penerbangan, pelabuhan, serta ketersediaan sarana transportasi lokal.

3. *Amenities* (Fasilitas Penunjang)

Meliputi fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi, seperti restoran, toilet umum, pusat informasi, pusat perbelanjaan, dan sebagainya.

4. *Ancillary Services* (Layanan Pendukung)

Merupakan layanan tambahan yang melengkapi pengalaman wisatawan, seperti jasa pemandu wisata, layanan keamanan, asuransi perjalanan, serta fasilitas kesehatan.

5. *Accommodation* (Akomodasi)

Menyediakan tempat tinggal atau penginapan bagi wisatawan selama mereka berada di destinasi, seperti hotel, resort, guest house, atau homestay.

Kelima elemen ini harus saling bersinergi untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik, mudah diakses, nyaman, dan memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan. Jika salah satu komponen kurang optimal, hal ini dapat memengaruhi kualitas destinasi secara keseluruhan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kajian literatur. Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini meliputi pengumpulan dan identifikasi sejumlah artikel penelitian yang relevan dengan topik pariwisata berkelanjutan, ekologi, dan agrowisata. Proses tersebut dilakukan melalui pencarian literatur bertahap (*multistep*) dengan menggunakan istilah-istilah yang relevan dengan agrowisata untuk menyusun narasi ilmiah yang didukung oleh analisis deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Agrowisata Berupa Kegiatan Desa Wisata dan Kearifan Lokal

Agrowisata Munduk Nangka yang terletak di kawasan Desa Berangbang terdapat beberapa homestay yang memanfaatkan rumah-rumah penduduk setempat untuk dijadikan penginapan. Hal ini sebagai bukti bahwa partisipasi dari masyarakat lokal sangat besar untuk mendukung keberlangsungan wisata di Desa Berangbang khususnya pada Wisata Munduk Nangka. Selain itu berbagai macam kegiatan yang dapat dilihat di desa ini seperti penampilan alat musik Jegog yang merupakan susunan instrument alat musik yang terbuat dari potongan-potongan bambu dan dimainkan dengan cara dipukul sehingga menghasilkan suara yang merdu dan unik. Terdapat juga kegiatan membajak dan menanam bibit padi sebagai bentuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Penerapan konsep 5A dalam kepariwisataan juga dapat diadopsi sebagai berikut.

1. *Atraksi* (Attractions)

Atraksi wisata adalah daya tarik utama yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi sebuah destinasi. Agrowisata Munduk Nangka memiliki potensi yang besar sebagai tujuan wisata dengan berbagai atraksi menarik. Keindahan lanskap terasering persawahan yang menyerupai Desa Jatiluwih menjadi salah satu daya tarik utama. Selain itu, taman kelinci memberikan pengalaman edukasi yang menyenangkan, sedangkan taman bunga, jalur trekking di kawasan sawah, serta spot foto bertema alam dengan menara pandang yang menyerupai Menara Eiffel menambah variasi aktivitas wisata. Keberadaan cafetaria yang menyediakan hidangan khas Jembrana juga menjadi daya tarik tersendiri, memperkuat pengalaman wisatawan dengan cita rasa lokal.

Atraksi yang unik dan beragam ini membuat Agrowisata Munduk Nangka mampu menarik minat wisatawan dari berbagai kalangan.

2. *Aksesibilitas (Accessibilities)*

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran kunjungan wisatawan ke suatu destinasi. Meskipun perjalanan menuju Agrowisata Munduk Nangka dapat ditempuh melalui jalan beraspal dari Kota Negara, tantangan muncul saat memasuki area wisata, di mana jalan tanah yang dipadatkan menjadi kendala, terutama saat musim hujan. Kondisi ini dapat memperlambat perjalanan dan menyulitkan wisatawan. Oleh karena itu, perbaikan jalan menjadi prioritas untuk meningkatkan aksesibilitas. Pengaspalan atau penggunaan beton pada jalur menuju destinasi dapat memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan, serta mendukung pengembangan wisata secara berkelanjutan.

3. *Amenitas (Amenities)*

Amenitas atau fasilitas pendukung memegang peran penting dalam memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Dalam perjalanan menuju Agrowisata Munduk Nangka, wisatawan dapat menemukan berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, dan toko cinderamata di Kota Negara dan Desa Berangbang. Namun, fasilitas yang tersedia di area wisata itu sendiri perlu dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan menambahkan pusat informasi wisata, sarana komunikasi, dan toilet umum. Ketersediaan fasilitas pendukung di lokasi wisata akan meningkatkan pengalaman pengunjung, menjadikan destinasi ini lebih menarik dan ramah bagi wisatawan.

4. *Aktivitas (Activities)*

Beragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan menjadi salah satu keunggulan Agrowisata Munduk Nangka. Pengunjung dapat menikmati kegiatan seperti berfoto di spot-spot menarik, bermain dengan kelinci, trekking di area persawahan, hingga menikmati kuliner khas di kafetaria. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, tetapi juga membuka peluang bagi warga lokal untuk terlibat, seperti menyediakan jasa fotografi, pemandu wisata, atau penjualan produk lokal. Dengan demikian, destinasi ini mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat setempat.

5. *Ancillary (Layanan Pendukung)*

Layanan pendukung di Agrowisata Munduk Nangka meliputi fasilitas seperti menara pandang dan taman kelinci yang berfungsi sebagai tempat edukasi. Layanan ini menunjukkan komitmen pengelola dalam memberikan nilai tambah bagi pengunjung. Keberadaan layanan pendukung yang beragam tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang untuk pengembangan aktivitas berbasis komunitas. Pengelolaan yang baik terhadap fasilitas ini dapat meningkatkan citra destinasi sebagai lokasi wisata yang unik dan terorganisir.

B. Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Modal dasar untuk pengembangan wisata Munduk Nangka adalah bagaimana wisata ini mampu menjual kekhasan wisata dan potensinya kepada wisatawan dan masyarakat. Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal membutuhkan dukungan penuh dari seluruh komponen masyarakat yang berada di kawasan wisata Munduk

Nangka seperti halnya menambah aktivitas wisata di Agrowisata Munduk Nangka agar berbagai macam aktivitas dapat dirasakan oleh para wisatawan sehingga membuat wisatawan ingin berkunjung kembali ke wisata ini.

Strategi pengembangan wisata berbasis kearifan lokal perlu memperhatikan beberapa hal seperti pengelolaan wisata berkelanjutan dengan menjaga kelestarian alam, pemberdayaan masyarakat sekitar yang merupakan bagian dari potensi yang dimiliki oleh Desa Berangbang, kemasan wisata yang variative sehingga dapat memberikan kesan luar biasa dan berbeda dari objek agrowisata lainnya, pemasaran paket wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Untuk mencapai hal ini tentunya pengelolaan Agrowisata Munduk Nangka harus secara professional tanpa menyampingkan kelestarian sumber daya alam yang ada, pengemasan wisata dan penanaman perilaku kewirausahaan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menuju keberlangsungan Agrowisata Munduk Nangka yang berkualitas.

5. KESIMPULAN

Potensi daya tarik wisata Agrowisata Munduk Nangka patut mendapatkan perhatian khusus pada pengembangan pariwisata oleh seluruh pemangku kepentingan pariwisata di Kabupaten Jembrana. Pariwisata berbasis agraria memerlukan sinergi yang tinggi dari pihak pengelola baik itu lapisan masyarakat setempat, dan pemerintah yang menjadi regulator dan fasilitator dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Pengembangan atraksi baru guna untuk memberikan nilai tambahan pada Agrowisata Munduk Nangka menjadi salah satu langkah kongkrit untuk memajukan pariwisata di Munduk Nangka. Keseimbangan pengelolaan sumber daya alam dan manusia berpengaruh besar terhadap perkembangan serta eksistensi dari wisata Munduk Nangka. Namun demikian pengembangan seni dan budaya serta aspek pendukung lainnya tidak boleh dibiarkan begitu saja untuk pengembangan Agrowisata Munduk Nangka di Kabupaten Jembrana.

6. REFERENSI

- Abdullah, Taufik, Penilaian Wisatawan akan Atribut Pariwisata di Kota Batu, *Journal Tourism and Hospitality (THE)*, Vol. 7, No.2, 2017.
- Andini, N. (2013) "Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman," *Journal of Regional and City Planning*,24(3), hal.173. doi:10.5614/jpwk.2013.24.3.2.
- Biologi, P. S. dan Kesehatan, F. I. (2014) "PENGEMBANGAN AGROWISATA DESA BLIMBINGSARI DI KABUPATEN JEMBRANA - BALI I Made Murna," hal. 418–427.
- Cahyono, A. E. dan Putra, Y. B. T. (2017). "Analisis Potensi Ekonomi Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Wisata Sumbermujur Kabupaten Lumajang," *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 1(1), hal. 14–22. Tersedia pada: <http://jurnal.stkippgri-bkl.ac.id/index.php/ECS/article/view/326>.
- Fitri dan Any Noor. Analisis SWOT pada Komponen Pariwisata 6A untuk Pengembangan Potensi Wisata di Desa Padaulun, *Journal IJT*, Vol.1, No.1, 2016
- Rai Utama, I. G. B. dan Junaedi, I. W. R. (2017) "Motivasi wisatawan mengunjungi desa wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali," *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 7(1),hal.165. doi:10.24843/jkb.2017.v07.i01.p10.

- Studi, P. et al. (2022) “Perancangan Interior Agrowisata Salak Di,” 1(1), hal. 1–12.
- Utama, I. P. S. J. (2021) “Desa Blimbingsari Sebagai Potensi Unggulan Wisata Religi Di Kabupaten Jembrana,” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(2), hal. 104. doi:10.25078/pba.v6i2.2203.
- Way, Irma Herlina, Cynthia E.V. Wuisang dan Suryadi Supardjo. Analisis Kebutuhan Prasarana dan Sarana Pariwisata di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat, *Jurnal Spasial*, Vol.3, No.3, 2016.

Internet:

- Agrowisata Munduk Nangka. 2022. “Agrowisata Munduk Nangka”. Diakses dari <https://wonderful.jembranakab.go.id/destinasi/detil/Agrowisata-Munduk-Nangka-93> pada tanggal 22 Oktober 2022
- Luas Areal Pertanian dan Potensi. 2022. “Luas Areal Pertanian dan Potensi”. Diakses dari <https://www.jembranakab.go.id/index.php?module=pertanian> pada tanggal 22 Oktober 2022